
Pemanfaatan Media Digital Untuk Perkembangan Anak Pada Ibu-Ibu PKK Perumahan Bekasi Timur Regency

Lin Suciani Astuti¹, Dian Novita², Septian Wulandari³
^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI
*E-mail : elinsucija@gmail.com

Abstrak

Sejarah Artikel

Diterima : 13 September 2025
Disetujui : 14 November 2025
Dipublikasikan : 15 Desember 2025

Kata kunci: Media Digital, Literasi, Anak

Mitra pengabdian masyarakat, yaitu Ibu-Ibu PKK Perumahan Bekasi Timur Regency menghadapi permasalahan penerapan mengenai literasi digital dalam perkembangan anak dirumah. Pada masa era yang sudah sangan modern ini, kemampuan akan literasi digital juga di perlukan oleh Ibu rumah tangga. Jika para orang tua tidak dapat menguasainya dengan baik, maka dapat dipastikan akan tertinggal dengan teknologi yang ada. Literasi digital dan media mencakup kemampuan untuk menelaah dan memahami makna pesan, menilai kredibilitas, dan menilai kualitas sebuah karya digital. Literasi digital tidak hanya tentang membaca dan menulis di perangkat digital, tetapi juga melibatkan mengetahui produksi kekuatan media lain, seperti merekam dan mengunduh video. Guna menjawab permasalahan mitra, Tim Pengabdian kepada Masyarakat menawarkan solusi berupa sosialisasi dan pemaparan mengenai literasi digital. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada Ibu-Ibu PKK, terkait literasi digital, dan cara memanfaatkannya. Metode yang di gunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan memberikan dampak positif terhadap kemampuan dan wawasan Ibu-Ibu PKK dalam memandfaatkan media digital untuk dapat mendampingi ana-anak dalam penggunaan literasi digital.

Abstract

Keywords: Digital Media, Literacy, Children

The community service partners, the Family Welfare Movement (PKK) women from Bekasi Timur Regency Housing Complex, are facing challenges in implementing digital literacy to support their children's development at home. In this highly modern era, digital literacy skills are also essential for housewives. If parents can not master digital literacy skills, they will undoubtedly be left behind by existing technology. Digital and media literacy encompasses the ability to analyze and understand messages, assess credibility, and evaluate the quality of digital works.. Digital literacy is not only about reading and writing on digital devices but also about understanding the power produced by other media, such as recording and downloading videos. To address our partners' concerns, the Community Service Team offered a solution in the form of dissemination and presentation on digital literacy. The aim of this activity was to educate the PKK women about digital literacy and how to use it. The methods employed included training, mentoring, and interactive discussions. The results of this activity had a positive impact on the PKK women's skills and insights in utilizing digital media to support their children's digital literacy use

PENDAHULUAN

Mempelajari *Microsoft office* merupakan kemampuan mendasar untuk mengetahui secara cerdas dan bijak pada hal-hal yang berbau digital. Hal ini adalah *hard skill* yang paling

mendasar untuk bisa lebih mudah beradaptasi. Jika para orang tua tidak menguasainya, bisa dipastikan mereka akan kesulitan untuk masuk ke ranah digital.

Menurut (Oktariani & Ekadiansyah, 2020) Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Namun literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan menurut (Rohman, 2022) mengemukakan bahwa literasi dimaknai dalam beberapa sudut pandang, mulai dari sudut pandang literasi dasar, literasi sains, literasi ekonomi, literasi teknologi, literasi visual, literasi informasi, literasi multikultural sampai pada sudut pandang kesadaran global. Kemampuan Literasi merupakan hal fundamental yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi era global untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam berbagai situasi (Ulfa et al., 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis, serta kegiatan literasi juga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang ada.

Menurut (Firda Nurfauziyanti et al., 2022) Literasi digital adalah kemampuan yang tidak hanya pandai dalam mengoperasikan perangkat teknologi saja, namun harus memiliki kemampuan bersosialisasi, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif. Dalam hal ini, Ada keluarga yang mengalami broken home karena lebih banyak menghabiskan waktu dengan media digital, Artinya Kemampuan literasi media yang baik akan berdampak baik terhadap informasi yang diperoleh dan sebaliknya (M. Yemmardotillah, 2021). Kemudian literasi digital menurut (Naufal, 2021) merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Literasi ini sendiri dalam konteks pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang pada materi pelajaran tertentu serta mendorong rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas yang di miliki.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan upaya yang diperlukan individu pada era canggih seperti sekarang ini untuk menyaring informasi secara akurat. Guna meningkatkan pengetahuan ilmu dan wawasan bagi orang tua terutama ibu dari anak-anak di perumahan Bekasi Timur Regency 7, maka dari itu kami tertarik untuk memberikan sosialisasi kepada para ibu-ibu terkait literasi digital. Oleh sebab itu, pengabdian kepada masyarakat saat ini, kami beri judul “PKm Literasi Digital untuk Pendampingan dan Perkembangan Anak bagi Ibu-Ibu di Daerah Perumahan Bekasi Timur Regency 7.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Perumahan Bekasi Timur Regency 7 pada tanggal 18 Mei Pukul 09.00 s/d 14.00, dengan target peserta adalah Ibu-Ibu PKK di lingkungan sekitar. Dalam pemilihan mitra tim mendapatkan sebuah informasi dari Ketua PKK

dilingkungan RT 03 Rw 09 Kelurahan Burangkeng Bekasi, bahwa ternyata banyak Ibu-Ibu di lingkungan tersebut masih kurangnya pengetahuan ilmu dan wawasan tentang bagaimana penerapan literasi digital bagi ibu-ibu untuk memantau anak-anak mereka. Namun masih minimnya pengetahuan Ibu-Ibu PKK di lingkungan tersebut mengenai hal yang berkaitan tentang apa itu literasi digital khususnya pada saat melihat gadget anak tanpa mengetahui cara untuk memahami bahasa anak melalui digital. Sehingga kami melakukan pendekatan dan dihasilkan Ibu-Ibu PKK bersedia untuk menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat. Kemudian kami membentuk tim dengan bidag ilmu yang dibutuhkan oleh mitra. Desain dan langkah kerja dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Tahap Pelaksanaan

- a. Observasi. Observasi yakni Tim pengabdian kepada masyarakat langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data. Hal ini kami lakukan pada saat menjelang maupun saat kegiatan berlangsung. Observasi berguna untuk mengetahui kondisi dan harapan mitra tentang pengetahuan mengenai canva. Observasi sangat penting untuk mewujudkan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri.
- b. Pelaksanaan Kegiatan. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pembekalan pengetahuan dan melatih secara langsung mengenai pelatihan literasi digital sebagai peranan orang tua dalam wawasan perkembangan zaman digital. Pelatihan akan dilakukan dalam 2 hari yang berlangsung selama 8 jam/ hari agar mitra lebih terampil dalam memahami peranan apa saja dalam literasi digital yang mereka miliki, untuk dapat melakukan pengawasan terhadap anak-anak mereka.
- c. Evaluasi dan monitoring. Yaitu melakukan proses evaluasi dan monitoring proses pemanfaatan pemahaman literasi digital dalam pemantauan anak saat bermain gadget.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberian materi tentang literasi digital dan ilmu parenting

Tim pengabdian masyarakat menjelaskan materi tentang literasi digital dan ilmu parenting yaitu menggunakan power point yang berisikan video, atau gambar yang berkaitan dengan arti dari literasi digital dan kaitannya dengan pemantauan dunia gadget anak. Materi tersebut dapat membantu ibu-ibu PKK di RT 03 RW 19 Burangkeng, Setu, Bekasi dalam mengembangkan

wawasan mereka untuk menjaga keamanan mereka terhadap anak-anaknya dalam penggunaan internet. Oleh karena itu, para ibu-ibu PKK di perumahan BTR 7 ini sangat antusias perihal anak-anak mereka cenderung bersekolah yang selalu memakai internet dalam proses pembelajarannya.



Gambar 2. Penyampaian Materi Literasi Digital

Perkembangan literasi digital dalam keluarga dapat dimulai dan diterapkan dari orang terdekat atau keluarga terdekat, seperti orang tua yang harus menjadi contoh teladan yang baik dalam menggunakan media digital (Veronika et al., 2022). Orang tua harus bisa menjadikan lingkungan sosial dalam keluarga itu menjadi komunikatif, terkhususnya pada anak. Membangun interaksi antara orang tua dan anak dalam pemanfaatan media digital dapat berupa diskusi, saling menceritakan pemanfaatan media digital yang positif. Selain itu, penguatan budaya literasi di keluarga juga meningkatkan kemampuan anggota keluarga dalam menggunakan dan mengelola media digital (teknologi informasi dan komunikasi) secara bijak, cerdas, cermat, dan tepat untuk membina komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga dengan lebih harmonis serta untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi kebutuhan keluarga (Sutrisna, 2020).

2. Penerapan literasi digital dan manfaatnya bagi ilmu parenting dalam keluarga

Tim pengabdian masyarakat mulai menjelaskan tentang bagaimana peranan literasi digital dan manfaatnya bagi ilmu parenting dalam keluarga kepada ibu-ibu PKK RT 03 RW 19 perumahan BTR 7 kelurahan Burangkeng, kecamatan Setu, kabupaten Bekasi dengan jumlah peserta sebanyak 34 orang peserta. Dalam hal ini sangatlah penting bagi mereka dikarenakan di zaman sekarang ini terutama pada gen z sudah paham betul dengan dunia internet.



Gambar 3. Penjelasan materi yang kedua di sampaikan oleh Ibu Dian Novita

Dengan adanya himbauan pembelajaran secara virtual membuat orang tua memberikan akses terhadap *smartphone* kepada anak. Bahkan tidak sedikit orang tua yang khusus membelikan *smartphone* untuk anaknya guna menunjang pembelajaran. Bagi usia yang sudah mapan seperti tingkat SMP hingga Perguruan Tinggi penggunaan *smartphone* dengan frekuensi yang sering tidaklah tabu, berbeda dengan anak-anak yang masih berada di tingkat SD atau bahkan PAUD (KB). Perlu pengawasan dan pendampingan secara *intens* saat anak menggunakan *smartphone*. Seiring berjalannya waktu, konsumsi media pun semakin meningkat. Berbagai jenis informasi yang termuat didalamnya, baik itu fakta, hoaks, edukatif, hiburan, atau bahkan pornografi dapat diakses secara bebas oleh siapa saja termasuk anak.

Sayangnya tidak semua orang tua bisa selalu mendampingi anak saat menggunakan *smartphone*, apalagi bagi orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore hari. Maka dari itu sejatinya anak perlu mendapatkan pemahaman literasi digital. Tujuan untuk mengedukasi warga terkait literasi ini ialah untuk membentuk warga negara yang aktif dan memiliki kesadaran. Sedangkan dari sisi media ialah menyajikan informasi yang lengkap dan berimbang yang dapat menjadi bahan bagi warga negara untuk menjadi warga negara yang aktif dan berperan positif (Pradana, 2018).

Pada akhir kegiatan, Ibu Dian Novita sebagai moderator kegiatan pelatihan membuka sesi tanya jawab untuk tiga orang peserta. Setelah sesi tanya jawab selesai, maka berakhirnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan kegiatan Sosialisasi Pendampingan Pemanfaatan Media Digital Untuk Anak Pada Ibu-Ibu Perumahan BTR 7, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi pendampingan pemanfaatan media digital ini dapat memberikan dampak positif terhadap skill dan wawasan ibu-ibu PKK di Perum Bekasi Timur Regency 7 Rt 03 Rw 19 Burangkeng, Setu Bekasi dalam membuat mendampingi anak-anak mereka belajar dan bermain gadget sehari-harinya. Kemudian dari hasil

kegiatan ini, para orang tua dapat menerapkan system pendampingan yang baik agar anak-anak mereka dapat berkembang melalui literasi digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Firda Nurfauliyanti, Damanhuri, & Febrian Alwan Bahrudin. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 54–66. <https://doi.org/10.23887/jpku.v10i3.51067>
- M. Yemmarotillah, R. I. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Pradana, Y. (2018). 68 - 182. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2), 168–182.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- Ulfa, U., Saptaningrum, E., & Kurniawan, A. F. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Terhadap Penguasaan Literasi Sains Siswa. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 2(2), 257. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v2i0.16408>
- Veronika, R., Ginting, B., Arindani, D., Mega, C., Lubis, W., & Shella, A. P. (2022). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Pasopati*, 3(2), 118–122. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/10869>
- Widokarti, Joko Rizkie (25 Juni 2019). Literasi Digital dan Transformasi Berkelanjutan Dalam Era Perubahan (PDF). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. hlm. 4.